

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM WANI JOGO SUROBOYO DI SURABAYA TIMUR

Fandy Putra Agustyawan¹, Mas Roro Lilik Ekowati^{2*}, Lunariana Lubis³
^{1,2,3}Universitas Hang Tuah, Indonesia

*Corresponding author: lilik.ekowanti@hangtuah.ac.id

Abstract

Kampung Tangguh Semeru is a program initiated by East Java Regional Police (POLDA) which is adapted in each area to reduce the spread of covid-19 pandemic in East Java. The program is known as Wani Jogo Suroboyo in the Mayor of Surabaya Regulation No. 67 Year 2020. The community has an active role in forming Kampung Wani for Rukun Warga and Rukun Tetangga areas. Covid-19 pandemic is a coronavirus disease spread since 2019. This disease is caused by new type of virus named SARS-CoV-2. Furthermore, the sub-districts that have been targeted in implementing the program of Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo are located in East Java. The study uses qualitative research method by applying case study approach in order to find out and explain the implementation of Kampung Tangguh Semeru policy-Wani Jogo Suroboyo in East Surabaya. Furthermore, the purpose of the study also describes the inhibiting and supporting factors for the implementation of this policy that has four tasks, namely Wani Sehat, Wani Ngandani, Wani Jogo, and Wani Sejahtera. The result indicates the implementation of Kampung Tangguh Semeru-Wani Jogo Suroboyo is in accordance with the Regulation of the Mayor of Surabaya No. 67 Year 2020. It also points out the reduction on the number of covid-19 spread in Surabaya, especially in east districts. However, the funding sources are not implemented properly, which can be seen from the lack of financial assistance from the government of Surabaya. In addition, the access of Lawan covid is closed for head of the task force in Rukun Warga area.

Keywords: covid-19 pandemic, kampung tangguh semeru, wani jogo Suroboyo, the policy implementation

I. Pendahuluan

Kampung Tangguh Semeru adalah program yang di inisiasi oleh Polisi Daerah (POLDA) Jawa Timur yang kemudian di adaptasi di tiap – tiap daerah untuk mengurangi penyebaran Pandemi Covid – 19 di Wilayah Jawa Timur, Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu (Muhamad, 2021). Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit coronavirus 2019 (COVID - 19). Covid – 19 menurut para ahli disebabkan oleh virus corona yang memiliki jenis terbaru sehingga di beri nama SARS- Cov-2. Kampung Tangguh Semeru di Surabaya dilaksanakan dengan nama Wani Jogo Suroboyo yang di atur dalam Peraturan Walikota (Perwali) Surabaya nomor 67 tahun 2020 pasal 36 tentang pedoman tatanan normal baru pada kondisi pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) di kota Surabaya dalam pelaksanaan tatanan normal baru pada kondisi pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), masyarakat berperan aktif

membentuk “kampung wani” ditingkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga. Setiap RW yang ada di seluruh kecamatan di Wilayah Surabaya Timur menerapkan sasaran – sasaran Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo yaitu: (1) Adanya posko pintu masuk Kampung tangguh, (2) Pendirian pos Keamanan, (3) Adanya dapur umum, (4) Ruang Isolasi, (5) Lumbung kesehatan, (6) Lumbung Informasi, (7) Lumbung pangan, (8) Pemulasaraan Jenazah

Jawa Timur sendiri di Indonesia dalam kasus Covid – 19 menempati urutan pertama warga yang terkonfirmasi positif virus corona (Covid – 19). Juru bicara pemerintah dalam penanganan kasus Covid – 19 Achmad yurianto mengatakan bahwa “Jawa Timur pada tanggal 28 Juni 2020 telah melaporkan 330 kasus baru dan 101 yang sembuh” dalam hal ini secara kumulatif provinsi Jawa Timur telah mencetak angka kasus positif 11.508 yang menjadikan Jawa Timur berada di posisi pertama pada saat ini dalam kasus penyebaran Covid – 19 di Indonesia. Jawa Timur merupakan daerah di Indonesia yang menjadi daerah tertinggi dalam proses penyebaran Covid – 19. Surabaya berada pada posisi pertama dalam jumlah kasus pasien terbanyak se-Jawa Timur hal inilah yang mendorong Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya untuk menerapkan jam malam yang di atur dalam Peraturan Walikota (Perwali) Surabaya nomor 67 tahun 2020 yang berlaku sampai pandemic virus Covid – 19 selesai.

Pada implementasi di Peraturan Walikota No 67 Tahun 2020 terdapat sumber dana dari APBD namun hal tersebut tidak terrealisasi secara utuh ketika pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo hal ini yang kemudian menjadikan penurunan produktivitas Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo yang hanya berlangsung sampai penilaian dari Kepolisian dan pembekuan aplikasi untuk proses laporan dari RW ke Kelurahan juga menjadi alasan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo ini tidak berjalan lama karena dengan pembekuan aplikasi ini RW tidak dapat lagi melaporkan apabila terdapat warga yang terindikasi Covid – 19. Melihat permasalahan diatas yang menunjukkan bahwa kurangnya kesiapan dari Pemerintah Kota Surabaya dalam memberikan sumber pendanaan sehingga menjadikannya program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo hanya berjalan selama 6 bulan saja setelah itu tidak lagi berjalan efektif.

II. Landasan Teori

Kebijakan Publik

Kebijakan adalah suatu hal yang di tetapkan oleh pemerintah atau negara, tujuan kebijakan sendiri untuk membuat suatu hal yang sudah ada ke arah yang diharapkan dapat lebih baik lagi. Kebijakan publik merupakan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dilakukan dan tidak dilakukan (Desrinelti et al., 2021). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kebijakan merupakan keputusan di tetapkan oleh pemeintah agar dapat mencapai arah yang lebih baik lagi lagi dengan mempertimbangkan apa yang diinginkan oleh rakyatnya (Ikmal & Noor, 2022; Sutojo, 2015).

Implementasi Kebijakan

Implementasi adalah suatu susunan aktivitas yang mana memiliki fungsi untuk membuat suatu kebijakan publik sehingga program tersebut memiliki suatu hasil yang tuju (Alifia, 2021).

Model pendekatan yang dikenalkan adalah stop-down dirumuskan oleh Van Metter & Van Horn dalam (Agustino, 2008) disebut dengan istilah A Model of The Policy Implementation. Teori ini menjelaskan jika kebijakan berjalan berupa keputusan politik yang tersedia, pelaksana, dan kinerja kebijakan publik. Terdapat enam variabel, yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik

Program Kebijakan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo

Kampung Tangguh Semeru merupakan program di inisiasi oleh Kapolda Jawa Timur yang kemudian di aplikasikan oleh Walikota Surabaya menjadi Kampung Wani Jogo Suroboyo yang memiliki peran sama yaitu untuk menyelesaikan sebaran Covid – 19 di Surabaya. Dalam Peraturan Walikota (Perwali) sendiri Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dikenal “Kampung Wani” pada pasal 67 tentang pedoman susunan normal baru pada keadaan pandemi corona virus disease 2019 (covid-19) di kota Surabaya warga berperan aktif membentuk “kampung wani” ditingkat Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

III. Metode Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Wilayah Surabaya Timur. Metode penelitian deskriptif kualitatif metode yang digunakan peneliti pada satu waktu tertentu untuk digunakan dalam mencari pengetahuan atau teori (RAPHAEL, 2019). Melalui metode ini mengungkapkan bagaimana Implementasi Kampung Tangguh di Wilayah Surabaya Timur dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo menarik untuk diteliti karena program ini diatur pada peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2020 yang menuntut masyarakat untuk berperan aktif dalam mengurangi penyebaran Covid – 19 di lingkup RW dan pada penerapan di lapangan tidak didukung dana dari pemerintah yang mana hal ini tidak sesuai dengan peraturan Walikota Surabaya No. 67 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa terdapat Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah (APBD) yang mendukung penerapan program. Teknik analisis pada penelitian menggunakan pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, penarikan kesimpulan (Patton & Cochran, 2002).

IV. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kebijakan (Van Metter dan Horn)

1. Standard dan ukuran kebijakan

Pada ukuran dan tujuan Kebijakan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo di lapangan dengan hasil analisa untuk ketepatan keberlangsungan program dinilai telah sesuai dengan peraturan Walikota Surabaya No. 67 tahun 2020 akan tetapi hal tersebut hanya berlangsung pada awal pelaksanaan karena pada saat ini sendiri Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo tidak terlihat aktif.

2. Sumber daya

Sumber daya manusia dan sumber daya financial dalam Implementasi Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dan temuan di lapangan dapat dilihat bahwa untuk aparat atau bantuan SDM sudah berjalan dengan baik untuk awal pelaksanaan dikarekana memang

kesadaran masyarakat yang tinggi akan pencegahan virus Covid – 19 namun semakin lama program ini berjalan warga mulai kelelahan dan mulai kehabisan dana financial untuk pelaksanaan dikarenakan pada program ini hampir semua keuangan berasal dari kas warga atau keuangan pribadi warga sendiri sehingga hal ini menjadikan warga mulai tidak seaktif pada awal pelaksanaan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo sedangkan untuk sarana dan prasarannya sendiri sudah berjalan dengan baik.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Mengenai hasil analisis karakteristik agen pelaksana dalam Implementasi Kebijakan Program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dan temuan di lapangan dapat dikatakan bahwa struktur organisasi telah berjalan dengan baik sesuai Peraturan Walikota Surabaya No. 67 tahun 2020.

4. Komunikasi antar organisasi

transmisi dan kejelasan informasi dalam Implementasi kebijakan untuk program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa transmisi sudah berjalan dengan baik dan kejelasan informasi juga sudah berjalan dengan baik dimana hal itu ditunjukkannya dengan kejelasan informasi yang telah di dapat oleh ketua satgas beserta anggotanya.

5. Sikap para pelaksana

Sikap para pelaksana dalam menerapkan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dan temuan di lapangan dengan hasil pemahaman serta respon implementor menunjukkan bahwa hal – hal tersebut sudah berjalan dengan baik dan tidak adanya penolakan yang tidak sesuai dengan peraturan Walikota Surabaya maupun Surat keputusan dari kelurahan dan Kecamatan.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

mengenai lingkungan ekonomi, sosial dan politik dalam Implementasi Kampung Tangguh Semeru dan temuan di lapangan dengan hasil analisa ke 2 sub Indikator tersebut mendapat dukungan dari beberapa pihak yang terkait seperti Walikota dan Masyarakat sehingga Implementasi dapat berjalan dengan baik namun hal tersebut hanya berlangsung di awal penerapan program sehingga ketika penilaian telah selesai program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo kurang terlihat aktif tidak seperti awal pelaksanaan.

7. Kinerja Implementasi

menunjukkan bahwa tujuan Kampung Tangguh yang tertuang dalam Peraturan Walikota Surabaya No. 67 tahun 2020 telah sesuai dan berjalan dengan baik serta peran Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo dalam penurunan Covid – 19 di wilayah Surabaya juga telah terlaksana dengan baik sesuai dengan arahan Pemerintah.

Peraturan Walikota 67 tahun 2020 Pasal 37 mengatakan bahwa pemerintah seharusnya memberikan pendanaan dari APBD namun hal tersebut tidak terrealisasi sehingga mengakibatkan masyarakat menggunakan sumber pendanaan pribadi dan penggunaan aplikasi

lawancovid tidak berjalan dengan baik karena dilihat dari pemberhentian akses Ketua RW untuk membuka aplikasi. Pada Tiap – tiap RW juga menunjukkann bahwa adanya kemandirian yang telah terjadi karena adanya faktor Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo ini seperti pada RW 07 Kelurahan Gununganyar tambak yang pada awal sebelum di libatkan dalam Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo tidak memiliki alat transportasi kesehatan namun setelah adanya Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo RW 07 mampu membeli mobil ambulance dari iuran warga untuk digunakan sebagai alat transportasi apabila terdapat warga yang sakit Covid – 19 atau sakit umum, untuk RW 02 Kelurahan Medokan Semampir memiliki kemandirian mampu menciptakan atau memanen tanaman obat untuk dibagikan secara gratis kepada warga yang terkena penyakit terlebih Covid – 19, sedangkan untuk RW 05 Kelurahan Dukuh Sutorejo mampu mengkordinasikan warga untuk melakukan ronda secara bergilir agar menjaga keamanan wilayah Kampungnya karena selama pandemic Covid – 19 ini tingkat kejahatan di wilayah tersebut juga meningkat.

Pada penerapan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo sendiri menunjukan bahwa Sumber Financial, Komunikasi, Pola Hubungan antar Organisasi dan Transmisi masih belum berjalan dengan baik sehingga membuat keberlangsungan program Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo hanya sampai penilaian dan ketika penilaian telah dilakukan Kampung Tangguh Wani Jogo Suroboyo tidak seaktif dahulu sedangkan untuk indikator – indikator lainnya sudah berjalan dengan baik sehingga mampu menjadikan Kampung Tangguh Semeru diangkat menjadi Kampung Tangguh Nusantara dan menurut Kepala Kepolisian Republik Indonesia Program ini sudah berjalan dengan baik yang dimana ketika program ini berjalan dengan aktif mampu menekan angka penyebaran Covid – 19.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya menunjukan bahwasanya implementasi Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo yang berjalan selama 6 bulan telah berhasil sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya No. 67 tahun 2020 hal ini ditunjukkannya dengan turunnya angka penyebaran Covid – 19 di wilayah surabaya khususnya Surabaya Timur namun setelah 6 bulan pelaksanaan tersebut keefektifan Kampunng Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo menurun. Adapun dari apa yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa dari 4 satgas yang masih aktif sampai saat ini adalah Satgas Wani Jogo dan Wani Ngandani. Dari apa yang dilihat di lapangan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipan Masyarakat menjadi indikator yang mendukung Implementasi Kampung Tangguh Semeru sedangkan Sumber Daya Financial menjadi indikator yang menghambat jalannya Implementasi. Dilihat dari hal – hal yang telah di jelaskan maka dapat dikatakan bahwa Implementasi Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo telah berjalan selama 6 bulan dan dapat dikatakan efektif namun setelah 6 bulan berjalan keefektifan tersebut menurun dikarenakannya tidak menurunnya dana dari Pemerintah dan penutupan akses Aplikasi Lawancovid untuk Ketua RW sehingga mempersulit dalam segi Komunikasi.

Saran

Sumber financial seharusnya kepada Pemerintah Kota Surabaya segera menurunkan anggaran yang sejatinya untuk keberlangsungannya Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo. Dari segi Komunikasi yang dilakukan melalui aplikasi Lawan covid seharusnya aplikasi tersebut tetap diberikan kepada Ketua Satgas di wilayah RW sehingga lebih memudahkan dalam proses 3T (tracing, testing, dan tracking). Hubungan antar Organisasi seharusnya hubungan kerja sama antara Satuan Tugas (Satgas) untuk melakukan keberlanjutan Kampung Tangguh Semeru Wani Jogo Suroboyo. Lingkungan Ekonomi, Kepada Pemerintahan Seharusnya memberikan bantuan berupa financial karena seluruh masyarakat terkena imbas dari adanya pandemic Covid – 19.

Daftar Pustaka

- Alifia, M. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 7(li), 6.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan publik: konsep pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 155–167. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.910>
- Muhamad, S. V. (2021). *Di Dunia*.
- Patton, M. Q., & Cochran, M. (2002). A Guide to Using Qualitative Research Methodology. *Medicins San Frontieres*, 1–36.
- RAPHAEL, S. (2019). Descriptive Method. *An Oak Spring Sylva*, 7(1), xxvii–xxviii. <https://doi.org/10.2307/j.ctvckq9v8.7>
- Sutojo, A. (2015). Pengaruh pelaksanaan kebijakan atau aturan terhadap pelayanan sektor publik di kelurahan purwodadi kecamatan arga makmur kabupaten bengkulu utara. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–11.